

Peningkatan Hasil Belajar Materi Prilaku Terpuji Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD

Salmiati

Salmiati adalah Guru pada SD Negeri 26 Sabang, Kotamadya Sabang, Indonesia
Email : salmiatisbg@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana meningkatkan pemahaman siswa, bagaimana keaktifan siswa pada materi perilaku terpuji di kelas IV SD Negeri 26 Sabang. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dengan jumlah siswa 22 orang. Alat pengumpulan data dengan melakukan tes setiap akhir pembelajaran, Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa secara klasikal sebelum diterapkan model pembelajaran *discovery learning* dalam proses pembelajaran pada materi perilaku terpuji hanya 32,26%. Sedangkan setelah diterapkannya model *discovery learning* dalam proses pembelajaran hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I meningkat menjadi 54,84% dan mengalami peningkatan lagi menjadi 87,1% pada siklus II, sehingga dapat disimpulkan model pembelajaran *discovery learning* yang diterapkan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi perilaku terpuji.

Kata kunci: *Peningkatan hasil belajar, perilaku terpuji, discovery learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. "Pendidikan dalam arti yang luas sebagaimana dikemukakan oleh Lodge (Zuhairini, dkk, 2004:10) bahwa "life is education, and education is life ", akan berarti bahwa seluruh proses hidup dan kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan, segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya Pendidikan merupakan masalah hidup dan kehidupan manusia. Proses pendidikan berada dan berkembang bersama proses perkembangan hidup dan kehidupan manusia, bahkan keduanya pada hakikatnya adalah proses yang satu. "Pendidikan dalam arti yang luas sebagaimana dikemukakan oleh Lodge (Zuhairini, dkk, 2004:10) bahwa "life is education, and education is life ", akan berarti bahwa seluruh proses hidup dan

kehidupan manusia itu adalah proses pendidikan, segala pengalaman sepanjang hidupnya merupakan dan memberikan pengaruh pendidikan baginya

Sebuah lembaga pendidikan mempunyai tanggung jawab apakah nanti dapat mengantarkan anak didik untuk mencapai yang diinginkan oleh masyarakat dan tuntutan zaman serta mampukah pihak lembaga mengantar anak untuk itu dalam jangka yang sangat terbatas, apakah waktu yang diberikan tersebut dapat membawa perubahan tingkah laku yang berarti pada diri siswa seperti diketahui bahwasanya hakikatnya setiap madrasah atau lembaga yang mengelola pendidikan mempunyai tujuan bagaimana anak didiknya nantinya dapat dan memiliki tingkah laku atau akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai atau norma yang berlaku di dalam masyarakat, sehingga nantinya dapat menjadi masyarakat yang baik dan mentaati segala aturan dan adat istiadat yang berlaku dalam masyarakat tempat hidupnya.

Pendidikan Agama Islam dipandang dan diyakini sebagai salah satu upaya utama untuk pembinaan akhlak siswa, karena Pendidikan Agama berperan langsung terhadap kualitas keimanan dan ketakwaan siswa, sehingga dengan pendidikan Agama benar-benar menjadi bagian dari pribadinya sebagai pengendali dalam hidupnya.

Pendidik dan peserta didik adalah dua subjek dalam interaksi pengajaran Pendidikan Agama Islam. Pendidik sebagai pihak yang berinisiatif awal untuk menyelenggarakan pengajaran, sedangkan peserta didik sebagai pihak yang secara langsung mengalami dan mendapatkan kemanfaatan dari peristiwa belajar mengajar terjadi. Pendidik sebagai pengarah dan pembimbing berdasarkan tujuan yang ditentukan, sedangkan peserta didik adalah sebagai seseorang yang berhubungan langsung dengan lingkungan sebagai sumber belajar atas bimbingan pendidik (Rohani, dkk, 2004:144).

Sebagai pendidik Pendidikan Agama Islam memiliki tanggung jawab yang besar atas keberhasilan pendidikan, terutama dalam memberi pemahaman yang benar terhadap ajaran Islam kepada siswa. Dalam melaksanakan tugasnya seorang guru harus mampu memberi motivasi atau dorongan kepada siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, sehingga siswa mempunyai semangat untuk mengikuti proses belajar mengajar.

Pendidik dalam proses belajar-mengajar, mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberikan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan. Pendidik mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu dalam proses perkembangan anak. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu dari berbagai kegiatan dalam belajar sebagai suatu proses yang dinamis dalam segala fase dan proses perkembangan anak. Demikianlah dalam proses belajar mengajar pendidik tidak terbatas sebagai penyampai ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, ia bertanggung jawab akan keseluruhan perkembangan kepribadian peserta didik. Pendidik harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa, sehingga dapat merangsang peserta didik untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan.

Hasil Belajar

Setelah mengetahui pengertian belajar dan faktor yang mempengaruhinya, maka akan dikemukakan apa itu hasil belajar. Nana Sudjana (2005: 5) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dan sebagai umpan balik dalam upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Eko Putro Widoyoko (2009:1), mengemukakan bahwa hasil belajar terkait dengan pengukuran, kemudian akan terjadi suatu penilaian dan menuju evaluasi baik menggunakan tes maupun non-tes. Pengukuran, penilaian dan evaluasi bersifat hirarki. Evaluasi didahului dengan penilaian (assessment), sedangkan penilaian didahului dengan pengukuran.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah penilaian hasil yang sudah dicapai oleh setiap siswa dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh sebagai akibat usaha kegiatan belajar dan dinilai dalam periode tertentu. Di antara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Perilaku Terpuji.

Pada pelajaran delapan ini kita akan belajar tentang berperilaku terpuji. Beberapa perilaku terpuji diantaranya adalah sikap gemar membaca, pantang menyerah, rendah hati, hemat, dan sejenisnya. Semua sikap dan perilaku terpuji itu diperintah oleh Allah Swt. Mari kita belajar berperilaku terpuji.

a. Gemar Membaca

Bagaimanakah cara kita menjadi pandai? Kita pergi ke sekolah untuk belajar dan mendapat ilmu pengetahuan. Dengan membaca, kita akan mendapatkan berbagai macam ilmu, yaitu ilmu agama dan ilmu pengetahuan.

Manfaat gemar membaca antara lain adalah: Menjadikan kita pintar; Menambah pengetahuan dan informasi; serta Memperbanyak ide.

b. Pantang Menyerah

Pernahkah kamu bayangkan, jika harus berangkat ke sekolah dengan menyeberangi sungai melalui jembatan yang hanya terdiri dari beberapa titian bambu? Pernahkah kamu berputus asa ketika mengerjakan tugas sekolah yang sulit? Anak yang semangat, tidak cepat berputus asa dan gampang menyerah ketika menemui kesulitan.

Mudah menyerah menjadikanmu kalian tidak sabar. Bukti sikap pantang menyerah antara lain: tetap semangat mengerjakan tugas sekolah, dan suka bekerja, tidak boleh berdiam diri.

c. Rendah Hati

Agama Islam melarang umatnya untuk menghina orang yang lebih miskin.

Orang kaya tidak boleh memamerkan kekayaannya di hadapan orang miskin.

Orang yang pintar tidak boleh menghina orang yang kurang pintar. Allah tidak menyukai orang yang sombong. Oleh karena itu, kita harus memiliki sikap rendah hati,

karena sikap ini terpuji dan disukai oleh Allah. Contoh sikap rendah hati dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai berikut. 1. Menyapa dan mengucapkan salam terlebih dahulu jika bertemu dengan orang lain., 2. Menghargai orang lain dan tidak suka menghina., 3. Tidak memamerkan kepintaran atau kekayaan harta., 4. Suka menolong dan memberi kepada orang lain, 5. Tidak membedakan atau pilih kasih dalam berteman. Dan 6. Bersikap tenang dan sederhana.

d. Hemat

Air adalah karunia Allah yang sangat berguna. Kita dapat menggunakan air untuk mandi, wudu dan lain-lain. Oleh karena itu, kita harus hemat dan tidak boros (mubazir) menggunakannya. Cara menghemat air adalah dengan menutup kran air sesudah menggunakannya dan mengambil air secukupnya dari gayung.

Selain air, kita juga harus bisa menghemat uang jajan. Anak yang hemat tidak menghabiskan uang jajannya setiap pergi ke sekolah, tetapi menabung sebagian uangnya di tabungan/celengan. Kelak bila sudah terkumpul banyak, bisa digunakan untuk membeli sesuatu yang lebih bermanfaat.

Model Pembelajaran Discovery Learning

Penemuan (discovery) merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran penemuan merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktivis modern. Pada pembelajaran penemuan, siswa didorong untuk terutama belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.

Sani (2014: 97) berpendapat bahwa discovery learning adalah suatu kegiatan pembelajaran yang menuntut siswanya untuk menemukan konsep melalui serangkaian data atau informasi. Dimana data tersebut diperoleh peserta didik secara langsung melalui pengamatan ataupun melalui percobaan.

Hosnan (2014: 282) berpendapat bahwa, discovery learning merupakan suatu model pembelajaran untuk mengembangkan cara berpikir aktif setiap peserta didik. Dengan cara menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka pengetahuan yang diperoleh peserta didik akan bertahan lama di ingatan.

Menurut Sund dalam Roestiyah (1998,22), discovery learning adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain: Mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjejelaskan, Mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.

Kurang maksimalnya siswa dalam memahami materi perilaku terpuji berdampak pada nilai pengetahuan siswa oleh sebab itu diperlukan model baru dalam proses belajar mengajar agar siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar karena model pembelajaran lama dinilai masih kurang efektif untuk meningkatkan ketuntasan belajar

siswa. Model pembelajaran yang dapat diterapkan salah satunya adalah model *discovery learning*. Model pembelajaran ini dipilih karena selama ini jarang digunakan oleh guru-guru termasuk peneliti dan guru sebagian besar menggunakan model diskusi biasa dan ceramah. Diharapkan dengan menggunakan model *discovery learning* guru menjadi kreatif dalam menyampaikan Pembelajaran PAI. Model pembelajaran ini bertujuan agar peserta didik lebih tertarik dengan pembelajaran dan materi yang disampaikan lebih mudah tertanam dalam ingatan peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik diharapkan dapat meningkat.

Model *discovery learning* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa belajar mandiri dengan menemukan konsep atau prinsipil yang sebelumnya tidak diketahui secara mandiri dengan anggota kelompoknya. Siswa dihadapkan kepada masalah yang direkayasa oleh guru, serta guru memberikan kesempatan kepada seluruh anggota kelompok untuk mencari rujukan baik dari pengalaman sehari-hari atau teori yang sesuai dalam menjawab setiap masalah yang dibebankan kepada kelompoknya.

Menghadapi kondisi seperti ini penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas untuk menemukan suatu cara atau teknik pembelajaran yang didukung oleh model pembelajaran sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Adapun judul dari penelitian kelas yang akan peneliti jalankan yaitu: “Peningkatan Hasil Belajar Materi Prilaku Terpuji Melalui Penerapan Model Discovery Learning Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022” , bertujuan untuk mengetahui bagaimana peningkatkan hasil belajar siswa dan bagaimana keaktifan dan kesungguh-sungguhan siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas IV SD Negeri 26 Sabang.

METODOLOGI PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Sesuai dengan sifat penelitian tindakan kelas maka data yang dikumpulkan dengan cara sebagai berikut:

a. Test

Test dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 26 Sabang pada akhir setiap siklus dalam proses pembelajaran dengan menentukan hasil belajar. Untuk mengetahuinya peneliti mengadakan evaluasi kinerja siswa dalam menguasai materi perilaku terpuji dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* didalamnya.

b. Observasi

Observasi yang di lakukan dengan menggunakan lembaran instrumen untuk melihat kegiatan siswa dalam proses pembelajaran diantaranya adalah aktivitas siswa pada saat berdiskusi kelompok, kemampuan siswa mengerjakan soal serta sikap siswa antar sesama anggota kelompok dan dengan anggota kelompok lain dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi Analisis hasil belajar. Menurut Depdiknas (2006), hasil belajar siswa dianalisis dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{B}{N} \times 100$$

, Keterangan: *B* = Banyaknya butir jawaban yang benar
Banyaknya butir soal dianalisis, 100 = Skor maksimum pada soal

Analisis rata-rata siswa Setelah kita mendapat nilai hasil belajar secara individu setiap siswa, kemudian nilai itu diolah untuk menentukan nilai rata-rata siswa dengan rumus yang prosentase dikemukakan oleh Sudijono (2005: 81).

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Siklus I

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Dalam perencanaan suatu tindakan pembelajaran perlu dilakukan beberapa kegiatan yaitu 1. Menyusun silabus untuk pembelajaran PAI materi perilaku terpuji, 2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* didalamnya. 3. Menyiapkan materi perilaku terpuji yang mudah dimengerti oleh siswa sehingga siswa mudah menguasai materi yang sedang dipelajari. Dan 4. Mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga membuka wawasan siswa

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan menjalankan sekenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* didalamnya. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1
Hasil Tes Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sabang pada Materi
Perilaku Terpuji Akhir Siklus I

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	ABM	L	73	75	T
2	AZ	L	73	65	TT
3	AW	L	73	75	T
4	AR	P	73	85	T
5	FFZ	L	73	65	TT
6	FB	L	73	65	TT
7	HK	L	73	65	TT
8	MF	L	73	65	TT
9	MK	L	73	65	TT
10	NA	P	73	85	T
11	NS	P	73	65	TT
12	NA	P	73	80	T
13	NA	P	73	65	TT
14	PN	P	73	85	T
15	SKR	P	73	80	T
16	RA	L	73	70	TT
17	ZS	P	73	75	T
18	ZU	P	73	80	T
19	ZI	L	73	80	T
20	ZSF	P	73	70	TT

Salmiati, Peningkatan Hasil Belajar Materi Prilaku Terpuji Melalui Penerapan Model

Pp. 560-573

21	MHB	L	73	80	T
22	AA	L	73	75	T
Jumlah				1.615	
Nilai rata-rata				73,71	
Persentase (%)				54,84%	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 1 nilai rata-rata kelas untuk 31 siswa adalah 73,71 Setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* siswa yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa dan yang tidak tuntas 10 siswa, nilai tertinggi 85 dan yang terendah 65. Secara klasikal kelas, yang tuntas hanya 54,84%. Melihat nilai seperti ini, peneliti mencoba melakukan remedial pembelajaran pada materi perilaku terpuji dengan pembelajaran menggunakan model *discovery learning* didalamnya.

Observasi

Hasil observasi aktivitas siswa pada akhir proses belajar mengajar siklus I dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2

Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sabang pada Materi Perilaku Terpuji Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Siswa terangsang atas stimulasi yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran	14	64,52
2.	Siswa aktif mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan dalam belajar kelompoknya	10	48,3
3.	Siswa aktif mengumpulkan data dan informasi dari berbagai rujukan untuk menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok.	11	51,61
4.	Siswa ikut ambil bagian mengolah data dalam belajar kelompoknya	10	45,16
5.	Siswa mampu membuktikan hasil diskusi kelompoknya sehingga menjadi suatu komsep, teori, aturan atau pemahaman yang baik	7	38,26
6.	Siswa mampu menarik kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang dilakukan bersama-sama dalam belajar kelompok	8	32,26
7.	Siswa mengikuti seluruh jalannya pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tertib	14	64,52
Jumlah			345,16
Rata-rata aktivitas siswa (%)			49,3%

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 2, kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi perilaku terpuji dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu siswa yang terangsang atas stimulasi yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran sebanyak 14 orang siswa dan yang tidak memahami sebanyak 8 siswa.

Siswa yang aktif mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan dalam belajar kelompoknya sebanyak 10 siswa dan yang tidak sebanyak 12 siswa. Siswa yang aktif mengumpulkan data dan informasi dari berbagai rujukan untuk menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok sebanyak 11 orang sedangkan yang tidak yaitu 11 orang. Siswa yang ikut ambil bagian mengolah data dalam belajar kelompoknya sebanyak 10 orang dan yang tidak 12 orang. Siswa yang mampu membuktikan hasil diskusi kelompoknya sehingga menjadi suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman yang baik sebanyak 7 orang dan yang tidak 15 orang. Siswa yang mampu menarik kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang dilakukan bersama-sama dalam belajar kelompok sebanyak 8 orang dan yang tidak 14 orang. Siswa yang mengikuti seluruh jalannya pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tertib sebanyak 14 orang dan yang tidak 8 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *discovery learning* pada materi perilaku terpuji dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 49,3%.

Refleksi

Berdasarkan pengamatan berbagai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan berbagai kelemahan yang akan direfleksikan peneliti dan diperbaiki pada siklus II.

Hasil belajar siswa setelah model pembelajaran *discovery learning* diterapkan dalam proses pembelajaran materi Perilaku terpuji pada siklus I terlihat jelas telah meningkat dibandingkan pada tes awal yang dilakukan sebelumnya. Namun pada siklus I terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki dan ditingkatkan pada siklus selanjutnya antar lain, guru harus meningkatkan keaktifan siswa mengidentifikasi masalah dalam diskusi kelompoknya, guru harus meningkatkan pemahaman siswa dalam mengolah data, guru harus meningkatkan kemampuan siswa dalam membuktikan hasil diskusi dengan kenyataan dalam kehidupan sehari-hari mereka, guru harus meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari seluruh hasil diskusi dalam kelompok belajarnya.

Siklus II

Perencanaan dan Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* didalamnya.

- 1) Mengidentifikasi dan merumuskan masalah pada siklus I pertemuan 2.
- 2) Menyiapkan materi pembelajaran yang mudah dimengerti
- 3) Membuat revisi rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk digunakan pada pembelajaran siklus II.
- 4) Mengembangkan materi yang akan dipelajari sehingga membuka wawasan siswa

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan pembelajaran yang merupakan skenario RPP yang telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang penulis laksanakan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* didalamnya.

Salmiati, Peningkatan Hasil Belajar Materi Prilaku Terpuji Melalui Penerapan Model

Pp. 560-573

Pada akhir pembelajaran guru melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan memberikan beberapa soal kepada siswa yang telah mengikuti pembelajaran Materi Perilaku terpuji dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil belajar siswa yang diperoleh dari hasil tes pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3
Hasil Tes Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sabang pada Materi Perilaku Terpuji, Akhir Siklus II

No	Nama	L/P	KKM	Nilai	Ketuntasan
1	ABM	L	73	90	T
2	AZ	L	73	75	T
3	AW	L	73	80	T
4	AR	P	73	75	T
5	FFZ	L	73	85	T
6	FB	L	73	70	TT
7	HK	L	73	75	T
8	MF	L	73	70	TT
9	MK	L	73	90	T
10	NA	P	73	85	T
11	NS	P	73	80	T
12	NA	P	73	90	T
13	NA	P	73	75	T
14	PN	P	73	75	T
15	SKR	P	73	65	TT
16	RA	L	73	80	T
17	ZS	P	73	90	T
18	ZU	P	73	85	T
19	ZI	L	73	80	T
20	ZSF	P	73	75	T
21	MHB	L	73	75	T
22	AA	L	73	90	T
Jumlah				2470	
Nilai rata-rata				79,68	
Persentase (%)				87,1%	

Sumber : Hasil Penelitian 2021

Berdasarkan Tabel 3 nilai rata-rata kelas untuk 22 siswa adalah 79,68. Ketuntas belajar siswa mencapai 19 siswa dan yang tidak tuntas 3 siswa. Nilai tertinggi 90, yang terendah 65. Secara klasikal kelas, yang tuntas mencapai 87,1%. Dari hasil data yang terlihat diatas jelas bahwa ketuntasan belajar siswa dalam mempelajari materi perilaku terpuji dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkat dan mencapai tingkat KKM dan ketuntasan klasikal kelas yang ditentukan, maka pembelajaran pada materi ini dianggap telah tuntas dan dilanjutkan pada materi

selanjutnya sesuai yang terdapat di kurikulum PAI semester ganjil kelas IV SD Negeri 26 Sabang.

Observasi

Pada siklus II, siswa menunjukkan respon yang sangat baik dalam mengikuti pembelajaran. Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Adapun hasil observasi aktivitas siswa pada waktu proses belajar mengajar dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Kelas IV SD Negeri 26 Sabang pada Materi Perilaku terpuji Akhir Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif	Persentase (%)
1.	Siswa terangsang atas stimulasi yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran	21	96,77
2.	Siswa aktif mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan dalam belajar kelompoknya	20	93,55
3.	Siswa aktif mengumpulkan data dan informasi dari berbagai rujukan untuk menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok.	19	90,32
4.	Siswa ikut ambil bagian mengolah data dalam belajar kelompoknya	19	90,32
5.	Siswa mampu membuktikan hasil diskusi kelompoknya sehingga menjadi suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman yang baik	17	77,42
6.	Siswa mampu menarik kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang dilakukan bersama-sama dalam belajar kelompok	17	77,42
7.	Siswa mengikuti seluruh jalannya pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tertib	21	96,77
Jumlah			622,58
Rata-rata aktivitas siswa (%)			88,94%

(Sumber : Data Hasil Penelitian 2022)

Berdasarkan Tabel 4 kita dapat mengetahui aktivitas belajar siswa dalam mengikuti materi perilaku terpuji dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*, yaitu siswa yang terangsang atas stimulasi yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran sebanyak 21 orang siswa dan yang tidak memahami sebanyak 1 siswa. Siswa yang aktif mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan dalam belajar kelompoknya sebanyak 20 siswa dan yang tidak sebanyak 2 siswa. Siswa yang aktif mengumpulkan data dan informasi dari berbagai rujukan untuk menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok sebanyak 19 orang sedangkan yang tidak yaitu 3 orang. Siswa yang ikut ambil bagian mengolah data dalam belajar kelompoknya sebanyak 19 orang dan yang tidak 3 orang. Siswa yang mampu membuktikan hasil diskusi kelompoknya sehingga menjadi suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman yang baik sebanyak 17 orang dan yang tidak 5 orang. Siswa yang mampu menarik kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang dilakukan bersama-sama dalam belajar kelompok sebanyak

17 orang dan yang tidak 5 orang. Siswa yang mengikuti seluruh jalannya pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tertib sebanyak 21 orang dan yang tidak 1 orang. Dari data keseluruhan hasil observasi akhir siklus I pada pembelajaran PAI dengan penerapan model *discovery learning* pada materi perilaku terpuji dapat kita lihat rata-rata keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sebesar 88,94%.

Refleksi

Secara keseluruhan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena setiap siswa terlibat aktif dalam setiap tahapan yang ada dalam pembelajaran dengan penerapan model *discovery learning* didalamnya, setiap siswa telah terbiasa mengungkapkan ide dan tanggapan dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran yang dijalankan dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*. Dimana terlihat dalam situasi belajar siswa telah lebih terarahkan dalam berdiskusi, terlihat juga siswa semakin antusias mengambil peran masing-masing kegiatan yang dijalankan dalam diskusi kelompok belajar, sebagian besar siswa juga terlihat sudah mampu mengidentifikasi dan mengolah data dari hasil data yang telah mereka kumpulkan bersama-sama untuk memecahkan masalah yang sedang mereka diskusikan, sebagian besar siswa juga terlihat telah mampu membuktikan dan menarik kesimpulan akhir dari hasil kerja kelompoknya.

Pada akhir siklus II terlihat hasil pembelajaran telah mencapai target yang diharapkan dimana ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah mencapai atau lebih dari 80% jumlah anggota kelas. Dengan demikian maka, pembelajaran materi perilaku terpuji dianggap telah tuntas pada akhir siklus II.

Pembahasan Tiap Siklus

Materi Perilaku terpuji yang peneliti ajarkan pada kelas IV SD Negeri 26 Sabang Tahun 2022 dengan menggunakan pembelajaran kooperatif model *discovery learning* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa sebagaimana yang peneliti utarakan pada refleksi siklus II diatas.

Kondisi awal sebelum di terapkannya pembelajaran kooperatif model *discovery learning* hasil belajar siswa yang tuntas masih sangat rendah yang diperlihatkan dari hasil persentase pada saat pre tes yaitu hanya 32,26%.

Siklus I yang diawali dengan perencanaan perbaikan terhadap hasil belajar siswa dalam mempelajari materi perilaku terpuji dengan menerapkan pembelajaran kooperatif model *discovery learning* peneliti dapati peningkatan ketuntasan belajar secara klasikal menjadi 54,84%, hal ini jelas terlihat telah meningkat bila dibandingkan dengan hasil pre-tes, meskipun peningkatan hasil belajar tersebut belum mencapai nilai indikator yang peneliti terapkan yaitu sebesar 80% sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II.

Beranjak dari hasil refleksi siklus I, peneliti mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran kooperatif model *discovery learning* pada pembelajaran siklus II. Pada

akhir pembelajaran siklus II peneliti melakukan tes kembali untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas IV dalam mempelajari materi perilaku terpuji, dan didapati hasil belajar siswa meningkat hingga 87,1%. Hasil yang dicapai ini sangatlah memuaskan, dimana hasilnya telah mencapai atau melebihi indikator yang diharapkan yaitu sebesar 80%, melihat hasil demikian maka peneliti hanya melaksanakan penelitian ini dalam II siklus karena telah tercapai apa yang diharapkan.

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif model *discovery learning* dalam proses pembelajaran materi perilaku terpuji menunjukkan hasil yang positif. Model ini mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *discovery learning* yang demikian pada akhir siklus II maka, pembelajaran dianggap telah berhasil. Secara rinci perbandingan peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5
Data Hasil Belajar Siswa Gabungan antar Siklus

Kegiatan	Perolehan Hasil Belajar (KKM 73)		Ketuntasan (%)	
	Nilai 73 keatas	Nilai 72 kebawah	Tuntas	Tidak Tuntas
Tes awal	7	15	32,26%	67,74%
Siklus I	12	10	54,84%	45,16%
Siklus II	19	3	87,1%	12,9%

Sumber : Hasil Gabungan Nilai Siklus

Berdasarkan Tabel 5, terlihat peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus menandakan bahwa penerapan model *discovery learning* memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Perilaku terpuji. Secara keseluruhan, penerapan model *discovery learning* telah memberikan peningkatan hasil belajar pada siswa dan telah mencapai indikator ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang ditetapkan oleh guru.

Penerapan model *discovery learning* juga telah memperlihatkan peningkatan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran pada setiap siklus. Perbandingan persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Berdasarkan diagram diatas, telah terjadi peningkatan persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pada siklus I, persentase siswa yang aktif dalam proses pembelajaran adalah 49,31% dan pada siklus II, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran telah meningkat menjadi 88,94%. Peningkatan ini menandakan bahwa penerapan model *discovery learning* telah dapat meningkatkan aktivitas siswa kelas IV Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 dalam proses pembelajaran materi perilaku terpuji. Secara rinci perbandingan peningkatan aktifitas siswa yang aktif dalam proses pembelajaran antar siklus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6
Perbandingan Peningkatan Keaktifan Siswa

No	Aspek yang diamati	Jumlah siswa aktif		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
1.	Siswa terangsang atas stimulasi yang diberikan oleh guru pada awal pembelajaran	14	21	64,52	96,77
2.	Siswa aktif mengidentifikasi masalah yang akan didiskusikan dalam belajar kelompoknya	10	20	48,3	93,55
3.	Siswa aktif mengumpulkan data dan informasi dari berbagai rujukan untuk menjawab permasalahan dalam diskusi kelompok.	11	19	51,61	90,32
4.	Siswa ikut ambil bagian mengolah data dalam belajar kelompoknya	10	19	45,16	90,32
5.	Siswa mampu membuktikan hasil diskusi kelompoknya sehingga menjadi suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman yang baik	7	17	38,26	77,42
6.	Siswa mampu menarik kesimpulan dari seluruh hasil diskusi yang dilakukan bersama-sama dalam belajar kelompok	8	17	32,26	77,42
7.	Siswa mengikuti seluruh jalannya pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan tertib	14	21	64,52	96,77
Jumlah				345,16	622,58
Rata-rata aktivitas siswa (%)				49,3	88,94

Sumber : Hasil Gabungan Nilai Siklus

Pada tabel 6, terlihat peningkatan jumlah siswa yang aktif dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh yang positif terhadap pola belajar siswa menjadi lebih baik. Secara keseluruhan siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan telah mencapai indikator yang ditetapkan oleh guru. Dari berbagai data yang telah peneliti dapatkan maka dapat diambil suatu kesimpulan yaitu, model *discovery learning* telah berhasil membantu siswa untuk meningkatkan hasil belajar materi Perilaku terpuji mencapai KKM yang telah guru tetapkan. Secara keseluruhan, siswa yang aktif dalam proses pembelajaran telah mengalami peningkatan dan situasi kelas menjadi lebih aktif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Negeri 26 Sabang Tahun Pelajaran 2021-2022 pada materi perilaku terpuji melalui model pembelajaran *discovery learning* dapat diambil simpulan bahwa: Dengan penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 26 Sabang pada materi perilaku terpuji. Ketuntasan klasikal belajar siswa sebelum model pembelajaran *discovery learning* diterapkan hanya mencapai 32,26%. Setelah

model *discovery learning* diterapkan ketuntasan klasikal belajar siswa pada siklus I meningkat menjadi 54,84, dan pada akhir siklus II kembali meningkat menjadi 87,1%. Dari data tersebut, terlihat jelas peningkatan hasil belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD Negeri 26 Sabang Tahun 2022 setelah pembelajaran dijalankan dengan model pembelajaran *discovery learning*. Selain itu aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran PAI juga meningkat.

Hal ini dapat kita lihat dari data hasil observasi yang dilakukan pada setiap akhir siklus yaitu pada akhir siklus I keaktifan siswa secara klasikal sebesar 49,31% dari seluruh anggota kelas. Pada siklus II peneliti menjalankan pembelajaran dengan lebih baik lagi berdasarkan refleksi yang dilakukan pada akhir siklus I. Dari usaha tersebut keaktifan siswa terlihat meningkat menjadi 88,94% dari seluruh anggota kelas. Hal ini menunjukkan, bahwa model *discovery learning* sangat membantu meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PAI materi perilaku terpuji.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Sani Ridwan. 2014. Pembelajaran saintifik untuk kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Agus Suprijono. 2010. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Nazarudin, 2007, Manajemen Pembelajaran: Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, Yogyakarta: Teras,
- Ngalm Purwanto .2002. Ilmu pendidikan teoritis dan praktis. Bandung : Remaja Karya
- Mundilarto, Rustam. 2004. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Makmun. 1995. *Perkembangan Anak*. Remaja Rosdakarya.
- Kasbolah, Kasihani E.S. 2000. Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru. Universitas Negeri Malang Press: Malang.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilowindradini. 1990. Psikologi Perkembangan (Masa Remaja). Surabaya: Usaha Nasional.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-dasar Proses\Belajar Mengajar. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sudijono. 2005. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: P.T. Raja Grafindo Persada
- Syaiful Sagala, 2010. Konsep dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi dan Implementasinya. Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini,dkk. 2004. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara